

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA GRUP *WHATSAPP* DAN KEAKTIFAN
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VII DAN VIII MTs NURUL MUJTAHIDIN MLARAK
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI



OLEH:

EVA WIDYAWATI

NIM: 210317019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

SEPTEMBER 2021

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA GRUP *WHATSAPP* DAN KEAKTIFAN
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VII DAN VIII MTs NURUL MUJTAHIDIN MLARAK
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pendidikan Agama Islam



OLEH:

EVA WIDYAWATI

NIM: 210317019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

SEPTEMBER 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eva Widyawati
NIM : 210317019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 28 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Eva Widyawati

NIM : 210317019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 September 2021

Ponorogo, 30 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Alif Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Eva Widyawati

NIM :210317019

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2021

Penulis



Eva Widyawati

210317019



iain
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Eva Widyawati

NIM :210317019

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah sebenarnya merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.



Eva Widyawati

210317019

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur terima kasihku hanya kepada Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, Iman, Islam, Ihsan, Ilmu hidayah dan pertolongan-Nya. Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Witono dan Ibu Sulis, terimakasih atas jerih payah Bapak dan Ibu dalam membimbingku serta dengan tulus ikhlas selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan demi suksesanku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan membalas semua amalnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
2. Segenap teman-teman angkatan 2017 IAIN Ponorogo, khususnya sahabatku dan teman-temanku di kelas PAI A, terimakasih atas kebersamaannya, dukungan dan doa yang selama ini telah diberikan dan juga semangat dari kalian dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memudahkan kita semua dalam meraih kesuksesan.
3. Untuk sahabatku senasib dan seperjuangan yaitu Riya, Silvi dan Lilis semoga kesuksesan selalu ada pada kita semua dan tetap semangat dalam meraih kesuksesan.
4. Untuk sahabat-sahabatku semua yang telah menyemangati dan selalu memberikan do" a-do" a yang sangat baik sehingga saya bisa sampai ke tahap ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.





MOTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”¹

¹ Al-Qur'an, 29: 21; 6.

ABSTRAK

Widyawati, Eva. 2021. *Pengaruh Pemanfaatan Media Grup Whatsapp Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII & VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.

Kata Kunci : Media Grup Whatsapp, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar Siswa.

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan media yang tidak maksimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Begitu juga dengan keaktifan siswa didalam mengikuti pembelajaran juga akan berdampak pada pemahaman siswa pada pelajaran dan juga tentunya berdampak pada hasil belajarnya.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Media Grup *Whatsapp* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII & VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak. (2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII & VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak. (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Media Grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII & VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang datanya menggunakan angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII & VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak yakni 40 siswa, teknik pengambilan sampel dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian angket, nilai rapot dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) pemanfaatan media grup *Whatsapp* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dengan persamaan regresi $Y = 26,713 + 0,687X_1$ serta berpengaruh sebesar 56,5%. (2) keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dengan persamaan regresi $Y = 41,166 + 0,531X_2$ serta berpengaruh sebesar 47,8%. (3) pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dengan persamaan regresi $Y = 22,569 + 0,478X_1 + 0,267X_2$ serta berpengaruh sebesar 63,3%.

P O N O R O G O

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah melahirkan sebuah peradaban baru, peradaban yang menjunjung tinggi norma dan nilai-nilai luhur yaitu peradaban Islam.

Penelitian skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Selama pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Imam Mahdi, S.Pd. selaku kepala MTs Nurul Mujtahidin yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
5. Guru, karyawan dan seluruh keluarga besar MTs Nurul Mujtahidin.
6. Teman-teman, saudara, sahabat, dan semua pihak yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sampai akhir.

Atas segala dukungan, bantuan, serta bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan bapak, ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti berupaya menyajikannya serta menyusunnya sebaik mungkin, akan tetapi peneliti pun menyadari tentu masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga melalui Skripsi yang telah tersusun ini, memberikan khasanah bagi peneliti khususnya dan keilmuan pada umumnya. Aamiin

Ponorogo, 28 Agustus 2021

Penulis



Eva Widyawati

210317019



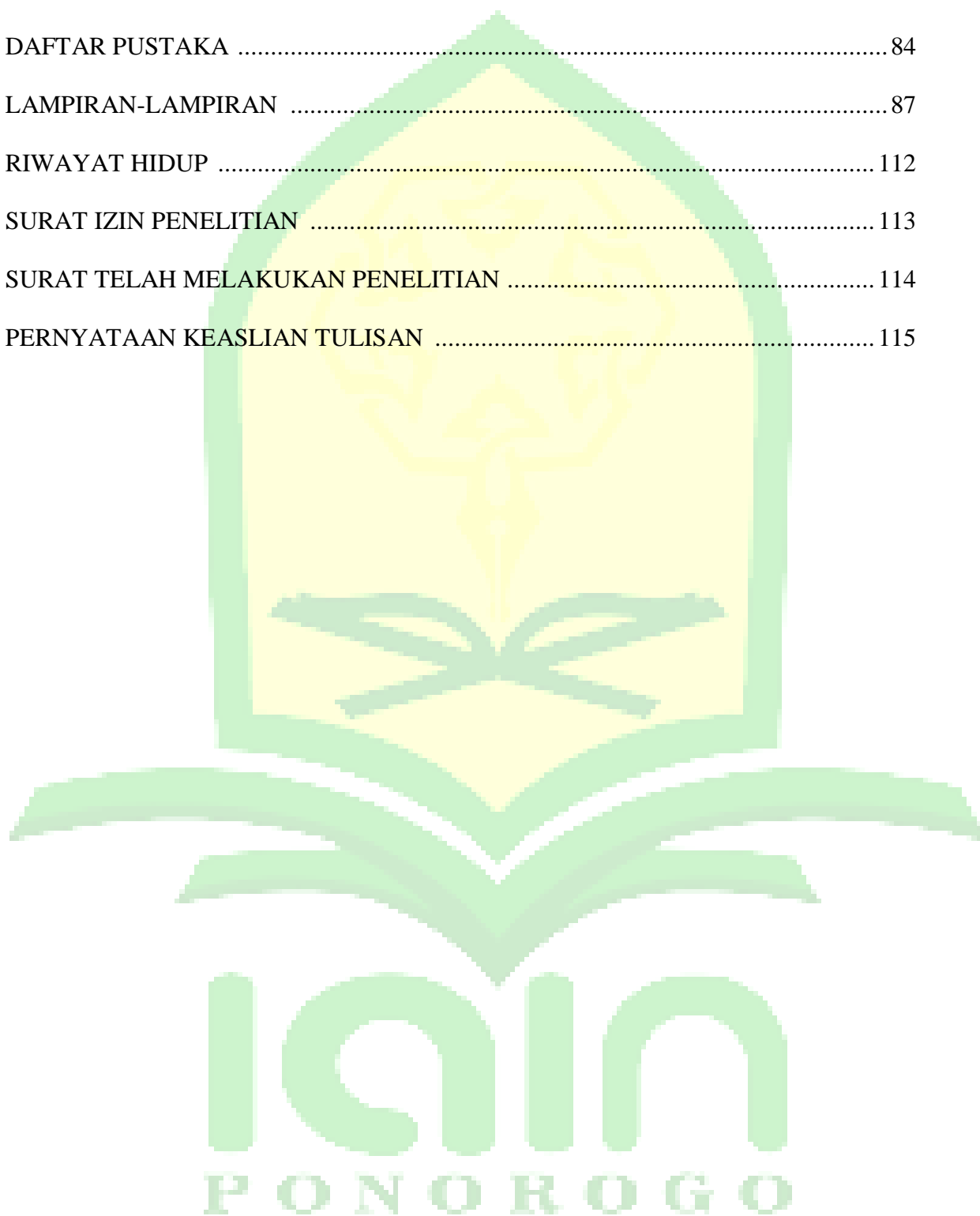
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian terdahulu	10
B. Landasan Teori	16
1. Media Grup <i>Whatsapp</i>	
a. Media.....	16

b. <i>Whatsapp</i>	17
c. <i>Manfaat Whatsapp Group</i>	20
2. Keaktifan Siswa	21
3. Hasil Belajar	23
4. Akidah Akhlak	25
C. Kerangka Berpikir	28
D. Pengajuan Hipotesis.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Instrumen Pengumpulan Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data	55
1. Deskripsi Data tentang Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i> Kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.....	55
2. Deskripsi Data tentang Keaktifan Siswa Kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak	57
3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.....	60
C. Analisis Data(Pengujian Hipotesis).....	62
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
2. Uji Hipotesis	68
D. Interpretasi dan Pembahasan.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
RIWAYAT HIDUP	112
SURAT IZIN PENELITIAN	113
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	114
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	115



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Tiap Kelas	31
Tabel 3.2	Instrument Pengumpulan Data	33
Tabel 3.3	Skala <i>Likert</i>	34
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i> (X1)	36
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa (X2)	37
Tabel 3.6	<i>Reliability Statistics</i> Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i> (X1)	38
Tabel 3.7	<i>Reliability Statistics</i> Keaktifan Siswa (X2)	38
Tabel 4.1	Daftar Guru MTs Nurul Mujtahidin	53
Tabel 4.2	Daftar Siswa MTs Nurul Mujtahidin	53
Tabel 4.3	Skor Jawaban Angket Media Grup <i>Whatsapp</i> MTs Nurul Mujtahidin	55
Tabel 4.4	Mean, Standar Deviasi Media Grup <i>Whatsapp</i>	56
Tabel 4.5	Prosentase dan Kategori Pembelajaran Melalui Media Grup <i>Whatsapp</i>	57
Tabel 4.6	Skor Jawaban Angket Keaktifan Siswa MTs Nurul Mujtahidin	58
Tabel 4.7	Mean, Median Data keaktifan siswa	59
Tabel 4.8	Prosentase dan Kategori Keaktifan Siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin	59
Tabel 4.9	Nilai UAS Akidah Akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin	60
Tabel 4.10	Mean, Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa	61
Tabel 4.11	Prosentase dan Kategori Hasil Belajar Siswa di MTs Nurul Mujtahidin	62
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Media Grup <i>Whatsapp</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	64
Tabel 4.13	Hasil Uji Linieritas Media Grup <i>Whatsapp</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	65
Tabel 4.14	Hasil Uji Uji multikolinieritas Media Grup <i>Whatsapp</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	66
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi Media Grup <i>Whatsapp</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	67
Tabel 4.16	Hasil Uji Heterokedastisitas Media Grup <i>Whatsapp</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	68
Tabel 4.17	Tabel <i>Coefficients</i> Media Grup <i>Whatsapp</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	69
Tabel 4.18	Tabel <i>ANOVA</i> Media Grup <i>Whatsapp</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	70
Tabel 4.19	Tabel <i>Model Summary</i> Media Grup <i>Whatsapp</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	71
Tabel 4.20	Hasil Uji Normalitas Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	72
Tabel 4.21	Hasil Uji Linieritas Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	73
Tabel 4.22	Hasil Uji Uji multikolinieritas Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	74
Tabel 4.23	Hasil Uji Autokorelasi Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	74
Tabel 4.24	Hasil Uji Heterokedastisitas Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	75
Tabel 4.25	Tabel <i>Coefficients</i> Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	77
Tabel 4.26	Tabel <i>ANOVA</i> Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	77
Tabel 4.27	Tabel <i>Model Summary</i> Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	78
Tabel 4.28	Hasil Uji Normalitas Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	79
Tabel 4.29	Hasil Uji Linieritas Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	80
Tabel 4.30	Hasil Uji Uji multikolinieritas Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	81
Tabel 4.31	Hasil Uji Autokorelasi Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	82
Tabel 4.32	Hasil Uji Heterokedastisitas Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	83
Tabel 4.33	Tabel <i>Coefficients</i> Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	84
Tabel 4.34	Tabel <i>ANOVA</i> Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	85
Tabel 4.35	Tabel <i>Model Summary</i> Media Grup <i>Whatsapp</i> dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	86

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan Lampiran	Halaman
Lampiran 01	Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran di MTs Nurul Mujtahidin	88
Lampiran 02	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	89
Lampiran 03	Instrumen Pengumpulan Data	90
Lampiran 04	Tabulasi Data Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i>	95
Lampiran 05	Tabulasi Data Uji Validitas Variabel Keaktifan Siswa	97
Lampiran 06	Output Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i> Dengan Spss Versi 25	99
Lampiran 07	Output Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Keaktifan Siswa Dengan Spss Versi 25	100
Lampiran 08	Nilai Uas Akidah Akhlak Siswa Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin	101
Lampiran 09	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	102
Lampiran 10	Output Hasil Uji Normalitas Dengan Spss Versi 25.0	103
Lampiran 11	Output Hasil Uji Linieritas Dengan Spss Versi 25.0	104
Lampiran 12	Output Hasil Uji Multikolinieritas Dan Autokorelasi Dengan Spss Versi 25.0	105
Lampiran 13	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Spss Versi 25.0	106
Lampiran 14	Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 Terhadap Y (Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa)	107
Lampiran 15	Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 Terhadap Y (Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa)	108
Lampiran 16	Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1 Dan X2 Terhadap Y (Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i> Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa)	109
Lampiran 17	Tabel Product Moment	110
Lampiran 18	Tabel Durbin Watson (Dw)	112



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman skripsi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	^	د	D	ض	d}	ك	K
ب	B	ذ	Dh	ط	t}	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	z}	م	M
ث	Th	ز	Z	ع	,	ن	N
ج	J	س	S	غ	gh	ه	H
ح	h}	ش	Sh	ف	f	و	W
خ	Kh	ص	s}	ق	q	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf *ā*, *ī* dan *ū*.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”.

Contoh: *Bayna*, „*alayhim*, *qawl*, *mawḍūʿ*”*ah*.

4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi.

Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh: Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah, Inna al-dīn „inda Allāh al-Islām bukan Inna al-dīna „inda Allāhi al-Islāmu....., Fahuwa Wājib bukan Fahuwa wājibu atau Fahuwa wājibun.

6. Kata yang berakhir dengan *tā* “*marbūṭ*”*hah* dan berkedudukan sebagai sifat (*naʿat*) dan *id* }*a* }*fah* ditransliterasikan dengan “ah” sedangkan *mud* }*a* }*f* ditransliterasikan

dengan “at”.

Contoh:

a. Na“at dan *mud}a>f“ilayh* : Sunnah sayyi“ah: al-maktabahal-mis}riyah.

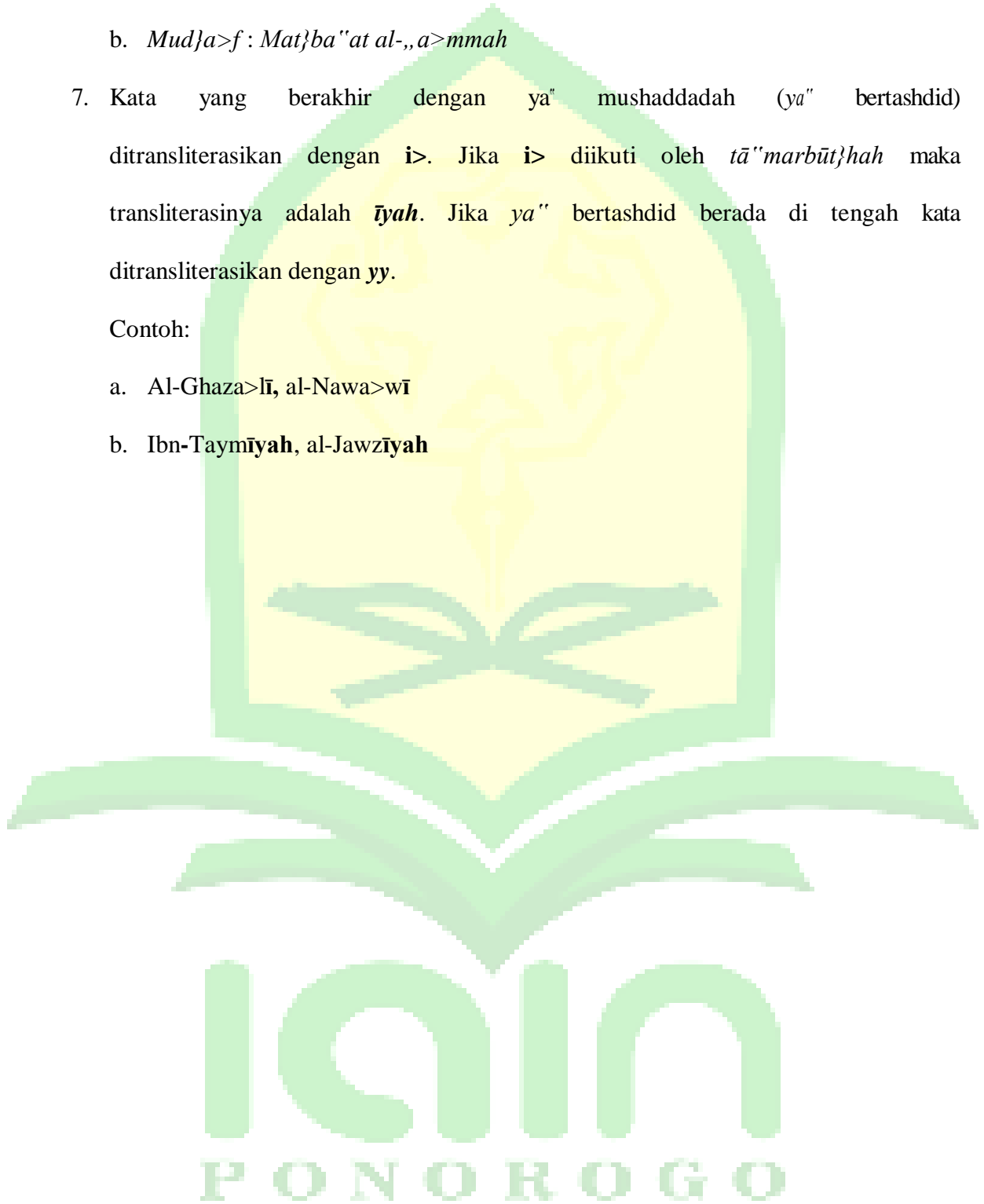
b. *Mud}a>f : Mat}ba“at al-, a>mmah*

7. Kata yang berakhir dengan ya” mushaddadah (ya” bertashdid) ditransliterasikan dengan **i>**. Jika **i>** diikuti oleh *tā“marbūt}hah* maka transliterasinya adalah **īyah**. Jika ya” bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh:

a. Al-Ghaza>**lī**, al-Nawa>**wī**

b. Ibn-Taymī**yah**, al-Jawzī**yah**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi covid 19 ini yang menimpa semua negara hampir di seluruh dunia membuat semua aktivitas menjadi terhambat. Salah satunya yang paling memprihatinkan adalah dalam dunia pendidikan. Adanya peraturan pemerintah tentang semuanya harus dilakukan dari rumah begitupula dengan kegiatan belajar mengajar. Sejak saat itu pula kita semua tidak diperbolehkan melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan terpaksa pemerintah membuat peraturan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.

Memang sekarang ini media pembelajaran daring atau *online* itu sangat banyak seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua sekolah dapat melaksanakan pembelajaran daring tersebut secara maksimal karena juga terbatasnya sarana dan prasarana dan juga kurangnya pengetahuan tentang IT baik dari guru maupun siswa. Dengan tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) atau *online* tersebut tentunya akan berdampak pula pada tingkat kefahaman dan juga hasil belajar siswa.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal yang esensial dalam kehidupan manusia, terlebih pendidikan yang diajarkan dalam menghadapi tantangan global dan teknologi dimasa mendatang.² Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi maksudnya yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta

¹ Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 (April, 2021), 17.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 175.

didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.³

Dalam konsep pendidikan, telah jelas bahwa diselenggarakannya pendidikan di samping untuk memperoleh kecerdasan juga bertujuan untuk membina siswa agar mempunyai sikap atau perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Setiap institusi pendidikan menginginkan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus yang selain memiliki keunggulan bersaing untuk menjadi subjek dalam peraturan di dunia kerja, juga memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan sangat penting keberadaanya. Alat-alat tersebut ada yang bersifat lahiriyah dan juga bersifat bathiniyah. Salah satu alat yang bersifat lahiriyah adalah media. Banyak situs *online* yang menyediakan materi pelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari melalui media *online*.⁵

³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁴ UU No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II, Pasal 3.

⁵ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 142–

Selain situs web, perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang, khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kalangan remaja untuk mencari teman baru, chatting, atau membuat grup untuk berdiskusi masalah pelajaran. Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, saudara serta orang lain secara jarak jauh. Hal tersebut berdasarkan keadaan sekarang ini kita bisa berkomunikasi dengan siapapun menggunakan sosial media. Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti smartphone menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *gmail*, *whatsApp* dan lain sebagainya. Sedangkan dari pengamatan dilapangan sekarang yang sedang marak dipakai adalah media sosial *whatsApp*. Hal tersebut bisa diamati dari banyaknya pengguna *whatsApp*, bahkan setiap orang yang memegang handphone pasti ada aplikasi *whatsApp*.

Saat ini *WhatsApp* telah diunduh lebih dari 97 juta lebih pengguna. *WhatsApp* kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan informasi dari *website* resminya, *WhatsApp* adalah aplikasi yang berguna untuk berkiriman pesan, panggilan, panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara, dimana *WhatsApp* dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (*operating system*) *Android*, *iPhone*, *Mac*, *Windows PC* dan *Windows Phone* dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau Wi-Fi.⁶

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk smartphone. Jika dilihat dari fungsinya *whatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada

⁶ I Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (Desember 23, 2019), 55.

ponsel lama, tetapi *whatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. *whatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa word dan masih banyak lagi. Aplikasi *whatsApp* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Guru dapat menyampaikan materi dengan cara membuat video pembelajaran lalu dikirimkan melalui *whatsApp* atau juga bisa mengirim materi dalam bentuk dokumen. Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat terganggu pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru ketika proses pembelajaran.⁷

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁸

Pencapaian atau prestasi akademik para siswa, sedikit banyak merupakan pencerminan atau pantulan dari belajar yang direncanakan, diarahkan dan diharapkan. Ini berarti bahwa belajar menggambarkan sebagian kecil dari seluruh bidang kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

⁷ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

⁸ Hanafiah and Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rineka Aditama, 2010), 20.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya, suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, dan membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Siswa harus memiliki karakteristik baik fisiologis maupun psikologis, yang menyangkut kondisi fisik, panca indera, minat, bakat, kecerdasannya, dan sebagainya. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.¹⁰

Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.¹¹

Akan tetapi terkait dengan permasalahan pendidikan sekarang ini akibat adanya pandemi covid 19 membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif begitu juga di MTs Nurul Mujtahidin. Disekolah ini kegiatan pembelajaran tidak bisa menggunakan media pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan lainnya. Karena terbatasnya sarana dan prasarana sehingga pembelajaran di MTs Nurul Mujtahidin hanya dapat dilakukan melalui media grup *whatsApp*. Hal itu berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan magang 2 di MTs Nurul Mujtahidin.¹²

Hal tersebut membuat pembelajaran tidak dapat diterapkan secara maksimal dan pada kenyataannya walaupun juga hanya menggunakan grup *whatsApp* masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone sendiri atau masih gabung dengan orang tua atau

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 179.

¹¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 59–60.

¹² Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 01/25/10/2020

saudaranya. Ada juga yang tidak memiliki handphone sama sekali. Sehingga ketika proses pembelajaran banyak anak yang tidak mengikutinya atau kadang telat dan tidak mengetahui mengenai pembelajaran pada hari itu. Hal ini terjadi ketika peneliti melaksanakan pembelajaran secara online di MTs Nurul Mujtahidin. Banyak anak yang tidak merespon bahkan tidak mengikuti pembelajaran tersebut.¹³

Sehingga model pembelajaran yang seperti sekarang ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai. Karena kebanyakan siswa tidak terlalu merespon pembelajaran tersebut. Selain itu keaktifan siswa juga sangat penting dalam model pembelajaran daring seperti ini. Karena model pembelajaran hanya melalui media *whatsApp*, kadang siswa tidak langsung menerima pembelajaran dari gurunya.

Apalagi jika siswanya kurang aktif mengikuti materi, maka hasil pembelajaran mungkin akan jauh dari kata maksimal. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Ketika guru memulai pembelajaran, hanya sedikit anak yang merespon guru, bahkan banyak juga siswa yang tidak aktif di *whatsApp*.¹⁴

Dari berbagai masalah dan teori yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar pada siswa, disebabkan karena banyak faktor diantaranya penggunaan media yang tidak efektif dan tidak aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021"**

¹³ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 01/25/10/2020

¹⁴ Lihat Transkrip Pada Lembar Lampiran dengan kode 01/25/10/2020

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh pemanfaatan media grup whatsapp dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Tahun Pelajaran 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan media grup *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin?
2. Apakah keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin?
3. Apakah pemanfaatan media grup *whatsapp* dan keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media grup *whatsapp* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.

2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan Siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan pemanfaatan media grup *whatsApp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan penggunaan media grup *Whatsapp* dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa supaya hasil belajar menjadi lebih baik.

b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya aktif dalam pembelajaran meskipun hanya melalui media grup *Whatsapp* agar hasil belajar menjadi lebih baik.

d. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengungkapkan gambaran singkat tentang pembahasan, hal ini digunakan untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah Pendahuluan yaitu gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah landasan teori tentang tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pemanfaatan media *whatsApp* grup, keaktifan siswa dan juga tentang hasil belajar siswa serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab Ketiga, adalah tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data dan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan. Hasil penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Pertama, Menurut hasil penelitian Nur Hafidzah tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 29 siswa responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $F_{hitung} (1,111) < F_{tabel} (3,50)$ dengan determinasi (R^2) sebesar 8,546334% yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 8,546334%, artinya kedisiplinan dan keaktifan belajar berpengaruh sebesar 8,546334% terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/ 2018 dan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar fokus penelitian. Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1.111 Sedangkan untuk mencari F_{tabel} sebesar 3, 35 . $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.111 < 3, 35$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan

signifikan kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.¹

Berdasarkan skripsi tersebut peneliti mengambil keaktifan belajar siswa sebagai variabel independen dan menjadikan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen untuk diteliti lagi dan terdapat persamaan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket. Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan kedisiplinan siswa sebagai variabel independen yang pertama sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan media sebagai variabel independen pertama.

Kedua, Menurut hasil penelitian Linda Masita tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan Kelas X Pada Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil: penelitian menyatakan bahwa Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh kreativitas guru dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa maka diperoleh F hitung > F tabel ($141,7833558 > 3,06$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa kreativitas guru dan keaktifan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan pada pelajaran Matematika tahun pelajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 67,26496752%, artinya kreativitas guru dan keaktifan siswa berpengaruh sebesar 67,26496752% terhadap hasil belajar dan 32,73503248% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.²

Berdasarkan skripsi tersebut terdapat peneliti mengambil variabel independen keaktifan siswa dan variabel dependen hasil belajar siswa untuk diteliti lagi. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan uji analisis regresi berganda.

¹ Nur Hafidzah, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 92.

² Linda Masita, “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan Kelas X Pada Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 106.

Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan kreativitas guru sebagai variabel independen yang pertama sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memilih media sebagai variabel independen pertama.

Ketiga, Menurut penelitian Gita Rahayu, yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 74 siswa. sehingga semua populasi menjadi sampel, sebanyak 73 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu semua populasi berhak jadi sampel

Hasil penelitian ini adalah: (1) Nilai KD yang diperoleh adalah 49,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (X1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,8% terhadap variabel (Y). (2) Nilai KD yang diperoleh adalah 24,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kemampuan berpikir kreatif (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,7% terhadap variabel (Y). (3) Dari hasil penolahan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,586.

Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (Variabel Status Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif) adalah 58,6% dan sisanya 41,4% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini.³

Berdasarkan skripsi tersebut terdapat peneliti mengambil hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode

³ Gita Rahayu, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 4.

kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel independen yang pertama sedangkan kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel independen yang kedua.

Keempat, Menurut hasil Penelitian Dian Ratri Kusumaningtiyas yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Rpl SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi dengan pengambil sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan populasi seluruh siswa kelas X RPL 1 dan 2 di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019 RPL 1 yang berjumlah 34 siswa

Hasil penelitian ini adalah analisis data tentang prestasi belajar diperoleh informasi bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas X RPL SMKN 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 19 dari 67 responden (28,36%), kategori sedang sebanyak 47 dari 67 responden (70,15%), dan kategori rendah sebanyak 11 dari 67 responden (16,42%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X RPL SMKN 1 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pemanfaatan media pembelajaran dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh $F_{hitung} (6,222) \geq F_{tabel} (3,99)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas X RPL SMKN 1 Ponorogo.

Besar koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 16,3%, artinya pemanfaatan media pembelajaran dan keaktifan belajar siswa berpengaruh sebesar 16,3% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X RPL SMKN 1 Ponorogo dan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.⁴

Berdasarkan skripsi tersebut peneliti mengambil media dan keaktifan untuk dijadikan variabel independen. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini variabel independen hanya terbatas pada media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang media grup *whatsapp*.

Kelima, Menurut hasil penelitian Siti Jamilah yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*” .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 62 responden dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Serta menggunakan analisis regresi linier berganda, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 17,1%. Artinya motivasi belajar dan keaktifan belajar mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang sebgaiian nilai siswa berada dibawah KKM dipengaruhi oleh variabel lain yang

⁴ Dian Ratri Kusumaningtyas, “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Rpl SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 126.

pengaruhnya lebih besar daripada variabel motivasi belajar dan keaktifan belajar, yaitu sebesar 82,9%.

Selain itu, dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (6,086) \geq F_{tabel} (4,00)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi belajar dan tingkat keaktifan belajar (X_1X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Serta dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang tingkat motivasi belajar dan tingkat keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (6,086) \geq F_{tabel} (4,00)$ artinya H_0 ditolak/ H_a diterima.

Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan prosentase sebesar 17,1%, dan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain.⁵

Berdasarkan skripsi tersebut peneliti mengambil teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh karena relatif kecilnya jumlah populasi kurang dari 100. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadikan keaktifan belajar siswa sebagai variabel independen kedua dan menjadikan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan

⁵ Siti Jamilah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 92–93.

motivasi belajar siswa sebagai variabel independen yang pertama sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan media sebagai variabel independen pertama.

Keenam, Menurut hasil penelitian Mustafidatul Laila yang Berjudul “*Pengaruh Study Group Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswi Kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 300 peserta didik. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi 300 siswa dengan teknik *random sampling*.

Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 9,7939368309%, artinya study group dan keaktifan belajar berpengaruh sebesar 9,7939368309% terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2017/ 2018 dan sebanyak 90,2060631691% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (1,322) \geq F_{tabel} (4,20)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun. Ajaran 2017/2018. Study group dan keaktifan belajar siswa (X_1X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 9,7939368309%, dan sisanya sebesar 90,20606316691% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang study group dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (1,322) \geq F_{tabel} (4,20)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan

belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.⁶

Berdasarkan skripsi tersebut peneliti keaktifan belajar siswa sebagai variabel independen kedua dan menjadikan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Dan penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam teknik pengambilan sampel. Karena jumlah populasi lebih 100, peneliti tersebut menggunakan teknik random sampling sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 100. Dan dalam penelitian ini menjadikan *study group* sebagai variabel independen yang pertama sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan media sebagai variabel independen pertama.

B. Landasan Teori

1. Media Grup WhatsApp

a. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷

⁶ Mustafidatul Laila, "Pengaruh Study Group Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswi Kelas Xi Ma Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 66.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

Menurut Gerlach secara umum media (pembelajaran) meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media pembelajaran/media pendidikan bukan hanya alat perantara seperti TV, Radio, Slide, bahan cetakan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau beberapa kegiatan seperti diskusi, seminar karya wisata, simulasi lain yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa serta menambah keterampilan⁸

Dari uraian diatas, tampak jelas terjadinya pergeseran makna tentang media pembelajaran yakni dari media yang menitikberatkan pada alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media lebih memneningkan pada sumber pesan itu sendiri yakni guru, menjadi media sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yang berarti media menitikberatkan pada proses dan siswa itu sendiri, dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.⁹

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang juga mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media untuk pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁰

⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 60.

⁹ *Ibid.*, 60–61.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 19.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran tersebut. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.¹¹

b. Whatsapp

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. *WhatsApp* adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang artinya apa kabar. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi *mobile chatting* yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone, *WhatsApp* banyak diminati karena fiturnya yang simpel. Awalnya *WhatsApp* hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, *WhatsApp* sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, *voice recording*, menelepon, dan bahkan *video call*.

WhatsApp sekarang ini mendukung untuk mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara. Pesan dan panggilan kami diamankan dengan enkripsi end-to-end, yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk WA yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan kita. Salah satu fitur terbaru yang diberikan *WhatsApp* adalah status atau yang lebih dikenal dengan *WhatsApp story*. *Story* hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, *WhatsApp* juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.¹²

¹¹ *Ibid.*, 20.

¹² Pranajaya dan Hendra Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat," *Orbith*, 1 (Maret, 2018), 60.

WhatsApp Messenger merupakan bagian dari sosial media. Sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp Messenger* merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Keberadaan *WhatsApp Messenger* tidak terlepas dari keberadaan Net Gen atau generasi digital yang selalu menginginkan adanya pemutakhiran berbagai teknologi berbasis internet. Data empiris terkini dari Jafe dan Zane menunjukkan bahwa Net Gen memiliki kecenderungan belajar secara kolaboratif, tidak memiliki respon yang baik terhadap cara pembelajaran ceramah, menginginkan informasi yang dapat mereka terima secara individu, dan senantiasa menginginkan berbagai macam materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui piranti teknologi.¹³

Popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua platform. Diketahui pengguna *WhatsApp* di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara. Dari segi kultur memang aplikasi *WhatsApp* sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol (chat). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara.

Begitu tingginya angka pengguna *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka ngobrol. Oleh karena itu,

¹³ Jumiatioko, "Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab," *Wahana Akademika*, 1 (April, 2016), 54.

layanan *WhatsApp* semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.¹⁴

Pemutakhiran teknologi dimaksudkan perolehan manfaat yang lebih besar. Grup WA memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup WA memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online.

Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa aplikasi *Whatsapp Messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti *WhatsApp Messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.¹⁵

WhatsApp dalam dunia pendidikan termasuk teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan. Sebagai pengelolaan pendidikan, fungsi *WhatsApp* meliputi kegiatan pengelolaan organisasi kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sedangkan fungsi *WhatsApp* dalam pengembangan pendidikan meliputi pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.¹⁶

¹⁴ Pranajaya dan Hendra Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar*, 61.

¹⁵ Jumiarmoko, "Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab", 54.

¹⁶ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),

Akan tetapi penggunaan sosial media termasuk *Whatsapp* juga memiliki dampak positif dan negatife. Dampak positifnya adalah:¹⁷

- 1) Memudahkan kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah untuk mencari informasi/ tugas.
- 2) Mencari, menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Adapun dampak negatife dari penggunaan media sosial termasuk *whatsapp* adalah:¹⁸

- 1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Kemunculan situs jejaring sosial menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (face to face) cenderung menurun. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena lebih praktis.
- 2) Membuat kecanduan. Pengguna jejaring sosial dapat menghabiskan waktunya seharian di depan komputer karena kecanduan. Sehingga membuat produktifitas waktu mereka menjadi menurun karena sebagian besar hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.
- 3) Pornografi. Tentu ada saja yang menyalahgunakan pemanfaatan dari situs tersebut untuk kegiatan yang berbau pornografi, bahkan ada yang memanfaatkan situs ini untuk menjual wanita.
- 4) Berkurangnya waktu belajar

¹⁷ Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media,” *Jurnal Edukasi*, 2 (Januari , 2016), 99- 100.

¹⁸ *Ibid.*, 100.

- 5) Mengganggu konsentrasi belajar pada siswa, ketika siswa sudah bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses media sosial lainnya.
- 6) Mengganggu kesehatan, karena terlalu banyak menatap layar handphone akan mengganggu kesehatan mata.

c. Manfaat *Whatsapp Group*

Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan Aplikasi *Whatsapp Messenger Group* dalam pembelajaran yaitu:¹⁹

- a) *Whatsapp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- b) *Whatsapp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c) *Whatsapp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- d) *Whatsapp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.
- e) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *Whatsapp Messenger Group*.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial (gerakan tangan), isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang

¹⁹ *Ibid.*, 55.

secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.²⁰

Adapun proses komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Komunikasi dalam proses sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Surat, telepon, radio, film dan tv merupakan beberapa jenis media kedua.²¹

Manfaat komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirimkan pesan kepada orang yang dituju secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan komunikasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan pelaku komunikasi tersebut.²² Begitu juga dengan penggunaan grup *Whatsapp* diharapkan sebagai media untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa, sehingga keduanya saling mendapatkan informasi atau respon yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

2. Keaktifan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

²¹ *Ibid.*, 16.

²² Muh Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 1 (Desember, 2018), 27.

mengikuti pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu ialah adanya perhatian, menginternalisasi informasi, aktif dalam memecahkan masalah, dan lain-lain.²³

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.²⁴

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.²⁵

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.²⁶

Keaktifan menurut Nana Sudjana diantaranya:²⁷

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,

²³ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 8

²⁴ Hamzah B. Uno and Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 77.

²⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 279.

²⁷ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 22–23.

- 2) Terlibat dalam memecahkan masalah,
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru,
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis,
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keaktifan belajar ini meliputi:²⁸

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar yang diawali dengan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan tertentu dan keberanian untuk mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif, hanya akan mengamati apa yang dilakukan oleh guru atau temannya.
- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah.

²⁸ Sinar, *Metode Active Learning*, 18-19.

Klasifikasi Keaktifan menurut Paul keaktifan belajar dapat di klasifikasikan menjadi 8 kelompok:²⁹

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

3. Hasil Belajar

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 172–73

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapankecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah, mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.³⁰

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat, keaktifan, intelegensi, perhatian, bakat dan lainnya.

Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi pada dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam ketiga aspek tersebut.³¹

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya.³²

³⁰ Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 2014.

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 43.

³² *Ibid.*, 44.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal penggunaan media sebagai alat untuk kegiatan belajar mengajar yang digunakan sebagai penyalur informasi dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat menyalurkan pesan dan merangsang peserta didik supaya aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran juga berperan penting pada hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.³³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.³⁴

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal dapat dibagi menjadi dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun yang termasuk dalam faktor fisiologis adalah kesehatan jasmani, gizi cukup tinggi, kondisi panca indra, dan faktor psikologis adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi, keaktifan dan kemampuan kognitif.³⁵

³³ *Ibid.*, 44.

³⁴ *Ibid.*, 47.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 107.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yakni faktor yang berasal dari lingkungan dan faktor yang berasal dari instrumental. Faktor yang berasal dari lingkungan meliputi lingkungan Alami (yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan), dan lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial). Sedangkan faktor instrumental yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi: kurikulum, media, program, sarana dan fasilitas, dan guru.³⁶

4. Akidah Akhlak

Menurut bahasa Akidah berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya'-qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.³⁷ Sedangkan Akhlaq merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata *khuluq* mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, dan erat hubungannya dengan *Khaliq* (Pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan).³⁸

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik membuat seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya,

³⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 195–98.

³⁷ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Putaka Setia, 2008), 13.

³⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 306.

selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya.³⁹

Akhlik yang mulia merupakan cerminan kepribadian orang beriman. Ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam Islam akan membawa pelakunya kepada akhlak atau budi pekerti yang luhur. Betapa pentingnya persoalan akhlak bagi kehidupan kita sebagai tolak ukur kepribadian seseorang. Menurut Imam al-Gazali yang dikutip oleh Zainudin dkk, akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah serta tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi, dengan adanya akhlak akan menjadi pembeda bagi pelakunya antara yang satu dengan yang lainnya baik disisi Allah Swt. maupun dihadapan sesama manusia. Dalam agama Islam terdapat ajaran yang sangat ditekankan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang harus diamalkan dan dibenarkan dalam hati yaitu iman (akidah) dan ihsan (akhlak) sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:⁴⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhirat dan yang banyak mengingat Allah”.(Q.S Al-Ahzab: 21)

Pembelajaran akidah akhlak akan membentuk batin seseorang dan pembentukan itu dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan berbuat, mendorong, dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat, karena pada dasarnya

³⁹ Abdul Halik and Saira, “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah,” *Istiqra’*, Vol 5 No 2 (March 2018): 2.

⁴⁰ Abdul Halik dan Saira, “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah, 2.

seluruhnya nilai-nilai pengajaran agama bermuara pada nilai esensial yang berbentuk karakter, nilai pembersihan diri, nilai kesempurnaan akhlak dan nilai peningkatan taqwa kepada Allah Swt, oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.⁴¹

Karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.⁴²

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa

Variabel Independen (X₁) : Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp*

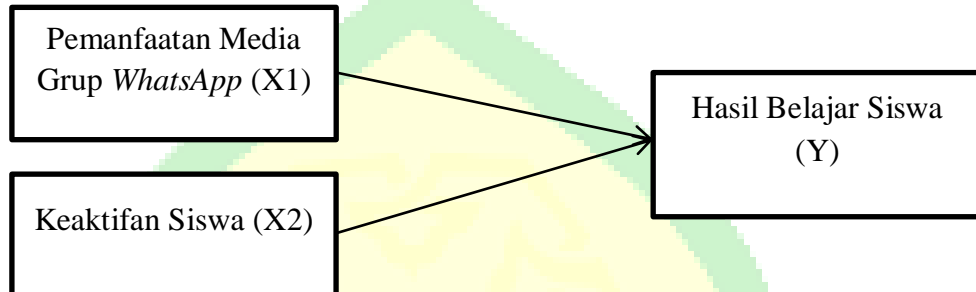
(X₂) : Keaktifan Siswa

⁴¹ Abdul Halik and Saira, "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah, 3.

⁴² Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 10 No 2 (Desember 2017): 136.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

Hubungan variable independen dan variable dependen tersebut dapat dilihat melalui kerangka sebagai berikut:



1. Jika pemanfaatan media grup *whatApp* berjalan dengan baik, maka hasil belajar baik.
2. Jika keaktifan siswa baik, maka hasil belajar baik.
3. Jika pemanfaatan media grup *whatsApp* dan keaktifan siswa baik, maka hasil belajar baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁴

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H₁** : Pemanfaatan media grup *whatsApp* berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujathidin Mlarak Ponorogo.
H₀ : Pemanfaatan media grup *whatsApp* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujathidin Mlarak Ponorogo.
2. **H₁** : Keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujathidin Mlarak Ponorogo.
H₀ : Keaktifan siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujathidin Mlarak Ponorogo.

⁴⁴ *Ibid.*, 96.

3. **H₁** : Pemanfaatan media grup *whatsApp* dan keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujathidin Mlarak Ponorogo.

H₀ : Pemanfaatan media grup *whatsApp* dan keaktifan siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujathidin Mlarak Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.² Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian angket, nilai rapot dan dokumentasi.³

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁴ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.⁵

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel penelitian ini:

- 1) Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel dependen adalah hasil belajar (y) siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 100.

² *Ibid.*, 115.

³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 47.

⁴ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

⁵ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

⁶ Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 31.

⁷ Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 60.

- 2) Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel independen adalah pemanfaatan media grup *whatsapp* (X1) dan keaktifan siswa (X2).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁹ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang berjumlah 40 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tiap kelas

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	10
2	VII B	7
3	VIII A	12
4	VIII B	11

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasi.¹⁰ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik *sampling* merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besarnya sampel, untuk menentukan sampel yang akan di ambil maka kita dapat

⁸ *Ibid.*, 59.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 215.

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*.

Teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹¹ Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40 siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pemanfaatan media grup *whatsApp* kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang disebarkan melalui angket atau kuisioner.
2. Data tentang keaktifan siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang disebarkan melalui angket atau kuisioner
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang dikumpulkan melalui nilai rapot siswa

Untuk pengumpulan data tentang Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* (X₁), Keaktifan Siswa (X₂) menggunakan angket atau kuisioner dan Hasil Belajar Siswa (Y) menggunakan Hasil Nilai rapot siswa.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 124–25.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan data

Judul	Variabel	Indikator	Instrumen
Pengaruh Pemanfaatan Media Grup Whatsapp dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021	Pemanfaatan Media Grup Whatsapp (X1) (Variabel Independent)	1. Siswa memiliki handphone untuk menggunakan aplikasi <i>whatsApp</i>	Angket
		2. Siswa faham tentang penggunaan media <i>whatsApp</i>	Angket
		3. Kemudahan memperoleh media <i>whatsApp</i>	Angket
		4. Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>whatsApp</i>	Angket
		5. Kesesuaian dengan kemampuan siswa menggunakan aplikasi <i>whatsAp</i>	Angket
	Keaktifan Siswa (X2) (Variabel Independent)	1. Tiap individu mendengarkan penjelasan dari guru.	Angket
		2. Tiap individu bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat.	Angket
		3. Adanya timbal balik antara guru dan siswa.	Angket
		4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Angket
		5. Tiap individu menulis dan mencatat keterangan atau penjelasan dari guru	Angket
Hasil Belajar Siswa (Y) (Variabel Dependen)	Hasil nilai semester gasal	Test	

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹²

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹³

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

¹³ *Ibid.*, 134–35.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 234.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁵ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁶

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.¹⁷

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016, 207.

¹⁶ *Ibid.*, 363.

¹⁷ Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 81.

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Berikut tabel uji validitas :

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Pemanfaatan Media Grup *Whatsapp* (X1)

Variabel	No Item	R Hitung	R tabel	Keputusan
Pemanfaatan Media Grup <i>Whatsapp</i>	1	0,378	0,312	Valid
	2	0,497	0,312	Valid
	3	0,436	0,312	Valid
	4	0,383	0,312	Valid
	5	0,551	0,312	Valid
	6	0,601	0,312	Valid
	7	0,363	0,312	Valid
	8	0,491	0,312	Valid
	9	0,612	0,312	Valid
	10	0,766	0,312	Valid
	11	0,566	0,312	Valid
	12	0,317	0,312	Valid
	13	0,618	0,312	Valid
	14	0,624	0,312	Valid
	15	0,673	0,312	Valid
	16	0,547	0,312	Valid
	17	0,469	0,312	Valid
	18	0,326	0,312	Valid
	19	0,580	0,312	Valid
	20	0,704	0,312	Valid
	21	0,723	0,312	Valid
	22	0,437	0,312	Valid
	23	0,496	0,312	Valid
	24	0,360	0,312	Valid
	25	0,532	0,312	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dari 25 butir pernyataan untuk variabel Pemanfaatan media grup *Whatsapp*, setelah uji validitas dinyatakan valid semua.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa (X2)

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Keaktifan Siswa	1	0,515	0,312	Valid
	2	0,404	0,312	Valid
	3	0,544	0,312	Valid
	4	0,585	0,312	Valid

5	0,545	0,312	Valid
6	0,644	0,312	Valid
7	0,526	0,312	Valid
8	0,649	0,312	Valid
9	0,747	0,312	Valid
10	0,673	0,312	Valid
11	0,650	0,312	Valid
12	0,781	0,312	Valid
13	0,532	0,312	Valid
14	0,428	0,312	Valid
15	0,814	0,312	Valid
16	0,603	0,312	Valid
17	0,599	0,312	Valid
18	0,371	0,312	Valid
19	0,501	0,312	Valid
20	0,662	0,312	Valid
21	0,340	0,312	Valid
22	0,758	0,312	Valid
23	0,558	0,312	Valid
24	0,683	0,312	Valid
25	0,516	0,312	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dari 25 butir pernyataan untuk variabel keaktifan siswa, setelah uji validitas dinyatakan valid semua.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.¹⁸

Teknik mencari reliabilitas ini dilakukan dengan rumus Cronbach-Alpha. Rumusnya ialah:¹⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 127.

¹⁹ Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

$\Sigma \sigma_i^2$ = Total jumlah varian

σ_t^2 = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pemafaatan Media
Grup Whatsapp Reliability
Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.868	25

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel pemanfaatan media grup *whatsapp* memiliki nilai cronbach alfa $0,868 > 0,312$. Dengan demikian variabel pemanfaatan media grup *whatsapp* dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.7 Keaktifan Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.906	25

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel keaktifan siswa memiliki nilai cronbach alfa $0,906 > 0,312$. Dengan demikian variabel keaktifan siswa dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh pemanfaatan media grup

Whatsapp dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* Rumusnya ialah:²⁰

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\sigma(n)}$$

Dikatakan normal apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X) bersifat linier (garis lurus). Jika hubungan tidak linier dan tetap dianalisis dengan teknik statistik parametrik, maka korelasi yang didapatkan bisa sangat rendah, sehingga sebaiknya menggunakan teknik statistik *nonparametrik*.²¹ Langkahnya sebagai berikut:

Hipotesis:

H₀ : Garis regresi linier

H_a: Garis regresi non linier

$$JK_t = \sum Y^2$$

$$JK_{tc} = JK_{\text{res}} - JK_g$$

²⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, n.d.), 45.

²¹ Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

$$JK_{\text{reg a}} = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$db_g = N - k$$

$$JK_{\text{reg b}} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$$db_{tc} = k - 2$$

$$JK_{\text{res}} = JK_t - JK_{\text{reg b}} - JK_{\text{reg a}}$$

$$RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$$

$$JK_g = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_i}$$

$$RJK_g = \frac{JK_g}{db_g}$$

$$JK_t = \sum Y^2$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g}$$

$$JK_{\text{reg a}} = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk_{tc}, dk_g)}$$

$$JK_{\text{reg b}} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$f_{\text{hitung}} \geq f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sebaliknya

$f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan menerima H_a .

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Semakin kecil korelasi antar variabel independen makin baik untuk model regresi yang dipergunakan.²²

Pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil ujimultikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.²³

d. Uji Autokorelasi

²² *Ibid.*, 92.

²³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 325–26.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, sebelumnya pada model regresi linier dipergunakan. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.²⁴

Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Geary*, uji *Durbin-Watson*, dan uji *Breusch-Goodfrey* (BG). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u .²⁵

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_a : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

d = Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*

d_u = Nilai batas atas / *upper Durbin Watson table* (Lihat pada Tabel *Durbin Watson* dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; k = banyaknya variabel bebas; n = jumlah responden) .

Keputusan:

Apabila nilai $d \geq d_u$, maka gagal tolak H_0 (Berarti tidak terjadi autokorelasi).

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang tidak sama diantara data tersebut. Data yang diharapkan

²⁴ Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, 92.

²⁵ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 319–20.

adalah yang memiliki variansi yang tidak sama.²⁶ Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan $\alpha = 0,05$.²⁷

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 jika Sig. < α .

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:²⁸

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah ke dua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap y.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

g. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

²⁶ Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, 92.

²⁷ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318.

²⁸ Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 123.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:²⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen .

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / depended

X : Variabael bebas / independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilsi \hat{y} jika $x = 0$)

b_1, b_2 : prediksi *slope* (arah koefisisen regresi)

n : Jumlah observasi / pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$

y : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$

²⁹ *Ibid.*, 125–30.

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah/Madrasah

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak adalah suatu yayasan yang membawahi madrasah yang menyetarakan kurikulum mandiri dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam khususnya di Ponorogo yang kini telah menjadi salah satu madrasah swasta yang bertempat di Dukuh Gunungsari, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Sebenarnya madrasah ini mulai dirintis pada tanggal 1 Agustus 1964.

Untuk pertama kalinya madrasah ini diselenggarakan pada malam hari dari jam 19.00 – 21.00 WIB bertempat pada sebuah langgar yang dikenal dengan Langgar Bader yang berada di desa Gontor bagian tengah. Sedangkan langgar tersebut telah dipugar menjadi masjid bernama “AL-BADRU”, yang sekarang menjadi Masjid Badru-l-Rohmah. Sampai sekarang lokasinya masih tetap atas nama wakaf yang sama. Sebelum seperti saat ini, madrasah ini hanya mempelajari materi-materi keagamaan khususnya ngaji al-qur’an dan materi-materi agama Islam.¹

Pada awalnya rilisan madrasah ini hanya mempunyai beberapa tenaga pendidik dan siswa yang sedikit sekali. Para pendidik tersebut terdiri dari Bapak Soimun berasal dari Gontor Mlarak Ponorogo, Bapak Baihaki berasal dari Banyuwangi Jawa Timur, Bapak Hanik berasal dari Gontor Mlarak Ponorogo, Bapak Muhsin berasal dari Gontor Mlarak Ponorogo, Bapak Sutaji berasal dari Gontor Mlarak Ponorogo, Bapak Muh. Fahrudin berasal dari Gontor Mlarak Ponorogo. Sedangkan jumlah siswa pada saat itu 27 siswa, dengan rincian siswa putra 18 siswa dan siswa putri 9 siswa.

¹ Dokumentasi Sejarah Singkat Madrasah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Pada waktu itu, dengan tenaga pendidik yang sedikit dan siswa yang sedikit dengan modal serba gratis, lembaga ini disepakati dengan nama sebutan “MAMBAUL ULUM”. Penyelenggaraan pembelajaran di malam hari ini hanya berjalan selama satu tahun. Kemudian beralih dari pengajaran di malam hari ke sore hari karena beberapa sebab yang memungkinkan untuk perubahan pelaksanaan pendidikannya.²

Karena adanya beberapa pergeseran waktu dan tempat penyelenggaraan, maka nama lembaga/madrasah ini berganti lagi menjadi “TARBIYYATUL MUALLIMIN AL-ISLAMIAH” yang disingkat TMI, bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Athfal (MTA) Gontor. TMI hanya menumpang untuk menyelenggarakan jalannya proses kegiatan pembelajaran.³

Dengan demikian, mulailah terasa adanya masa depan yang cerah meskipun dengan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang masih menumpang pada madrasah lain. Rupa-rupanya Tuhan berkehendak lain, ternyata TMI hanya bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967 sampai 1969 yang memang perintisnya adalah para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, termasuk di dalamnya Bapak Soimun, seorang guru PAI di desa itu. Karena Bapak Soimun mempunyai tugas dinas di sekolah dasar, maka TMI mengangkat Bapak Muhsin sebagai kepala madrasah yang dibantu oleh teman-temannya.

Setelah kurang lebih dua setengah tahun lamanya, madrasah ini dinyatakan dibubarkan karena beberapa sebab:

- a. Banyaknya kesibukan para pendidik Madrasah MTA Gontor
- b. Tenaga pendidik TMI sebagian banyak yang melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri

² Dokumentasi Sejarah Singkat Madrasah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

³ *Ibid*

Setelah masa kevakuman ini, beberapa tokoh lama yang masih berada di Desa Gontor, dibantu oleh beberapa orang, berusaha menghidupkan kembali madrasah tersebut. Dan pada tanggal 1 Agustus 1971 berdirilah madrasah itu walaupun yang sebenarnya hanya menghidupkan kembali madrasah lama dengan wajah baru.

Dan madrasah dengan wajah baru itu dapat berjalan lima tahun dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya dilakukan pada pagi hari yang bertempat di kediaman Bapak Soimun, BA. Kemudian atas saran para pendidik agar mengusulkan adanya guru bantu yang diperbantukan oleh pemerintah kepada madrasah ini. Usulan dan saran itu akhirnya dikabulkan oleh pemerintah.

Setelah tahun 1974 nama madrasah ini berubah menjadi PGA 6 Tahun Pembangunan yang masih bertempat di kediaman Bapak Soimun, BA, Gontor. Akan tetapi dengan perubahan nama madrasah ini, tidak lama kemudian madrasah mengalami masa keprihatinan disebabkan keberadaannya berdekatan dengan pondok Gontor.

Dengan berbagai kesulitan madrasah mengenai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya di desa Gontor, maka ada beberapa orang yang menawarkan untuk mengusahakan tanah wakaf, yaitu bapak Sobari (Mlarak). Setelah beberapa saat atas desakan agar madrasahnya bapak Soimun harus pindah, maka pada tanggal 14 Agustus 1975 madrasah yang berada di rumah bapak Soimun di nyatakan pindah ke dukuh Gunungsari, Mlarak, Ponorogo tepatnya di kediaman bapak Sobari dengan status menumpang untuk sementara atas persetujuan kepala desa Mlarak yaitu Bapak Tukimin dan kepala sekolah desa Gontor Bapak Muhsin pada waktu itu.⁴

Setelah madrasah berjalan kurang lebih satu tahun bertempat di rumah bapak Sobari dimana beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar Desa

⁴ Dokumentasi Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Mlarak pada saat itu, maka para pendidik dan masyarakat yang setuju atas kehadiran lembaga pendidikan baru ini, mereka berusaha melakukan pendekatan dengan masyarakat dan kepala desa Mlarak untuk melestarikan keberadaan madrasah yang memang diharapkan kehadirannya di Dukuh Gunungsari Mlarak. Dengan pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Abdul Kohar dan beberapa tokoh masyarakat, maka terkabullah permohonan dan pemberian tanah wakaf.

Dengan tanah wakaf tersebut, madrasah yang mengalami jatuh bangun itupun mulai bangkit kembali dan mengembangkan sayapnya. Kehadirannya disambut dengan tangan terbuka oleh masyarakat Gunungsari dan sekitarnya. Bahkan tidak sedikit orang yang mau menyumbangkan pikiran, harta bendanya untuk pembangunan madrasah tersebut.

Dalam setiap pembangunannya pastilah masyarakat sekitar berduyun-duyun untuk bergotong royong turut membangun madrasah yang baru. Warga masyarakat yang tidak bisa menyumbangkan tenaganya karena urusan dinas, mereka tidak segan-segan membantu dengan hal yang lain yaitu berupa makanan, minuman, dan masih banyak lagi. Mereka melakukan demikian itu dengan alasan beramal untuk masa depan dan ikhlas lillahita'ala.

Sejak perpindahan PGA 6 tahun pembangunan keGunungsari Mlarak, pemerintah selalu memerhatikan keberadaan madrasah ini, diantaranya dengan adanya pembinaan-pembinaan terhadap guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran guru bidang studi, ketrampilan, dan lain-lain.⁵

Dengan adanya keputusan tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri P dan K, dan Menteri Agama mengenai penyederhanaan sekolah kejuruan termasuk SPG dan PGA dimana yang dapat di selenggarakan harus hanya ada satu di setiap kabupaten, sehingga PGA 6 tahun pembangunan harus dilebur menjadi madrasah

⁵ *Ibid*

Tsanawiyah dan Aliyah, dan dibawahhi oleh satu pimpinan karena masih mengacu pada pendidikan 6 Tahun. Dan kepala madrasah pada saat itu adalah bapak Soimun,BA, Dengan stempel madrasah “MTsA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo”.

Setelah berjalan kurang lebih 1 tahun, pengelolaan madrasahpun harus di pisah harus di bombing oleh dua kepala madrasah yang berbeda.

- a. Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin, di Kepalai oleh Bapak Soimun,BA (Gontor Mlarak Ponorogo) sekaligus tokoh pendiri Nurul Mujtahidin Mlarak.
- b. Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin, Di kepalai oleh Drs. Abdullah Syukri. (Ngabar Siman Ponorogo)

Seiring berjalannya waktu, kepemimpinan yang sudah mapanpun harus dirubah dan menyesuaikan dengan peraturan pemerintah. Adapun peraturan itu adalah seorang kepala sekolah definitive, tingkat Madrasah Tsanwiyah harus mempunyai pangkat golongan ILC. Sehingga kedudukan kepala madrasah yang selama ini sudah berjalan dengan baik, harus di ubah menjadi :

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin adalah Kepala Definitif, Bapak Drs. Abdullah Syukri (Ngabar Siman Ponorogo)
- b. Kepala Madrasah Aliyah adalah Bapak Soimun, BA. Karena pada saat itu beliau belum memenuhi persyaratan pangkat golongan yang ditentukan oleh pemerintah. Bapak Soimun, BA menduduki Kepala Madrasah Aliyah yang diangkat oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Mujtahidin dan belum ditetapkan sebagai kepala definitive kepala Madrasah Aliyah.

Paska pergantian kepala madrasah itu berjalan beberapa tahun, pada tahun berikutnya bapak Drs Abdullah Syukri diangkat menjadi pemilik sekolah, sehingga

kepala Madrasah Tsanawiyah harus di gantikan oleh lainnya, yaitu Bapak Mashuri sebagai kepala definitive pada tahun 1985 sampai 1992. ⁶

Pada tahun-tahun berikutnya, setelah kegiatan belajar mengajar beberapa waktu berjalan di bawah pimpinan bapak Mashuri, madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak harus mengalami perombakan lagi, hal ini di karenakan bapak Mashuri di Mutasi ke Madrasah Tsanawiyah Aliyah Ronggowarsito Tegalsari Jetis Ponorogo.

Untuk mengisi kekosongan tersebut, maka pengurus yayasan pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo mengadakan rapat khusus yang hasilnya adalah penetapan Bapak Muh, Yasir diangkat sebagai kepala Madrasah Tsanwiyah Nurul Mujtahidin menggantikan bapak Mashuri kurang lebih selama 1 tahun.

Kemudian turun surat keputusan dari pemerintah yang isinya adalah penetapan kepada Bapak M. Djauhari dari Kaponan Mlarak Ponorogo. Sedangkan kepala definitive Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin adalah bapak Drs. Soimun dari Gontor Mlarak Ponorogo.⁷

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Terwujudnya lulusan yang islami, beriman, berilmu, beramal sehingga mencapai kualitas yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

Indikator visi:

- 1) Islami: memiliki loyalitas beragama islam
- 2) Beriman: memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah yang mantap
- 3) Berilmu: memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifah fi al-ardl.*

⁶ Dokumentasi Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

⁷ *Ibid*

- 4) Beramal: Terampil dalam melaksanakan ibadah (*Hablun Minallah*) dan terampil dalam bermasyarakat (*Hablun Minannas*)
- 5) Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ: Unggul dalam prestasi belajar, pembinaan beragama dan unggul dalam kepercayaan masyarakat

b. Misi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam
- 2) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, berbasis *multiple intelegence*
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris bagi peserta didik
- 4) Memfasilitasi segala kegiatan ekstra kurikuler yang diprogramkan
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, pengurus dan komite
- 7) Membekali berbagai keterampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat
- 8) Membekali peserta didik agar dapat melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan

c. Tujuan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang berorientasi akhlak mulia, mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi

- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berpikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup (*life skill*) peserta didik
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga madrasah dan lingkungan madrasah
- 6) Terlaksananya manajemen madrasah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
- 7) Terwujudnya warga masyarakat yang sejahtera lahir dan batin
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri
- 9) Terwujudnya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga instansi lain

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin adalah madrasah yang didirikan oleh Yayasan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo pada tanggal 12 Januari 1980 dengan Surat Keputusan izin operasional LM/13/416/B/198031 Desember 1978 (IJOP awal MTs. Nurul Mujtahidin) serta tanggal 1 Desember 1978 dengan Surat Keputusan izin operasional L.m/3/30/C/1978 (IJOP awal MA. Nurul Mujtahidin) yang pada saat ini sudah melalui beberapa pembaharuan izin operasionalnya dan bertempat di desa Mlarak, Kec. Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di Jalan Raya Mlarak-Pulung No. 31 Mlarak.⁸

Sejak berdirinya madrasah ini hingga saat ini telah meluluskan sekian ribu murid dimana sebagian dari mereka telah menjadi pengusaha yang berhasil, pejabat desa, lurah, tenaga pendidik, bahkan ada yang telah mencapai strata pejabat tingkat wilayah. Meskipun terletak di wilayah pedesaan, namun madrasah ini mampu menjadi pilihan di antara sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah pada tingkatan yang sama di daerah sekitar kecamatan Mlarak.

⁸ Profil Singkat Yayasan Pendidikan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Dengan Visi: Terwujudnya lulusan yang islami, beriman, berilmu, dan beramal sehingga mencapai kualitas yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK selalu memberi solusi bagi kalangan menengah ke bawah, meskipun tidak sedikit pula dari kalangan menengah ke atas yang berantusias besar akan pendidikan yang dikembangkan di madrasah ini. (sumber: dokumen madrasah).

MTs. Nurul Mujtahidin memiliki sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Nurul Mujtahidin

Nama	Jabatan
Imam Mahdi, S. Pd.I	Kepala Sekolah
Drs. Tumikan	Guru
Emma Fidhiana Khalifah, S. Pd	Guru
Hida Rohayati, S. Pd	Guru
Ika Fikriati, S. Pd. I	Guru
Kademi, S.Pd.I	Guru
Lailatul Mubarakah, S. Ag	Guru
Lina Heriawati, S. Pd	Guru
Siti Sundari, S. Pd. I	Guru
Sonhaji Mubarak Sofa, S. Pd.I	Guru
Sulikah Rahma Handayani, S.Pd.	Guru
Supartin, S. Pd. I	Guru
Suryadi, S. Pd	Guru
Trio Handoyo, S. Fil. I	Guru
Yatim Nur Cahyono	Guru

Sedangkan untuk siswa yang ada di MTs. Nurul Mujtahidin berdasarkan rekap siswa pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Siswa MTs Nurul Mujtahidin

Kelas	L	P	Jumlah Per Kelas
VII A	6	4	10
VII B	3	4	7
VIII A	5	7	12
VIII B	5	6	11
IX A	9	8	17
IX B	8	8	16
JUMLAH TOTAL	36	37	73

Kemudian dari segi sarana-sarana pendidikan yang ada meliputi: meja, kursi, papan tulis, buku ajar, tempat sampah, almari, jam dinding, peta, LCD proyektor, dan komputer. Sedangkan untuk prasarana yang ada di lembaga ini diantaranya :

- a. Gedung sekolah, lembaga ini memiliki gedung sekolah sendiri sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang TU, ruang ini berjumlah 2
- d. Ruang guru
- e. Ruang pertemuan guru
- f. Ruang BK
- g. Ruang kelas. Terdapat 6 ruang kelas di sekolah ini
- h. Perpustakaan
- i. Laboratorium
- j. Ruang UKS
- k. Ruang OSIS
- l. Lapangan
- m. Tempat ibadah
- n. Gudang
- o. Dapur
- p. Kamar mandi atau WC

Kemudian untuk kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MTs Nurul Mujtahidin diantaranya :

- a. Pramuka, dilaksanakan setiap jumat sore
- b. Muhadoroh, dilaksanakan setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulan di jam pelajaran terakhir
- c. Tata boga

- d. Hasta karya
- e. Agrikultur/ pertanian
- f. Karawitan, dilaksanakan setiap sabtu sore

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Pemanfaatan Media Grup WhatsApp Siswa Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Dalam mendapatkan data deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pemanfaatan media grup *whatsApp*. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada semua siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 siswa. Adapun hasil skor angket penelitian variabel Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* terdapat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket Media Grup *Whatsapp*
di MTs Nurul Mujtahidin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2.5	2.5	2.5
	66	1	2.5	2.5	5.0
	67	1	2.5	2.5	7.5
	70	2	5.0	5.0	12.5
	71	1	2.5	2.5	15.0
	72	1	2.5	2.5	17.5
	74	1	2.5	2.5	20.0
	76	1	2.5	2.5	22.5
	78	2	5.0	5.0	27.5
	80	1	2.5	2.5	30.0
	81	1	2.5	2.5	32.5
	82	5	12.5	12.5	45.0
	83	1	2.5	2.5	47.5
	84	3	7.5	7.5	55.0
	85	1	2.5	2.5	57.5
	86	1	2.5	2.5	60.0
	88	1	2.5	2.5	62.5
	89	3	7.5	7.5	70.0

90	2	5.0	5.0	75.0
91	1	2.5	2.5	77.5
92	1	2.5	2.5	80.0
93	2	5.0	5.0	85.0
94	1	2.5	2.5	87.5
96	1	2.5	2.5	90.0
97	2	5.0	5.0	95.0
98	1	2.5	2.5	97.5
99	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Dari tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media grup *Whatsapp*, skor paling tinggi ialah 99 sebanyak 1 siswa dan skor paling rendah ialah 60 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data di atas, pembelajaran melalui media grup *Whatsapp* kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: efektif, cukup efektif, kurang efektif. Untuk mengetahui tingkatan efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif, peneliti mencari mean serta standar defiasi, berikut hasilnya:

Tabel 4.4 Mean, Standar Deviasi
Media Grup *Whatsapp*

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		83.60
Median		84.00
Std. Deviation		9.628
Minimum		60
Maximum		99

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui $M_x = 83,60$ dan $SD_x = 9,628$. Untuk mengetahui tingkatan pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* ini tergolong efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$a. Mx + 1.SDx = 83,60 + 1.9,628$$

$$= 83,60 + 9,628$$

$$= 93,228 \text{ (dibulatkan menjadi 93)}$$

$$b. Mx - 1.SDx = 83,60 - 1.9,628$$

$$= 83,60 - 9,628 = 73,972 \text{ (dibulatkan menjadi 74)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh maka skor lebih dari 93 dikategorikan tingkat pembelajaran melalui media grup *Whatsapp* efektif, sedangkan skor 74 sampai dengan 93 dikategorikan tingkat pembelajaran melalui media grup *Whatsapp* cukup efektif, serta skor kurang dari 74 dikategorikan tingkat pembelajaran melalui media grup *Whatsapp* kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kategori tingkat pembelajaran melalui media grup *Whatsapp* siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Prosentase dan Kategori Pembelajaran Melalui Media Grup *Whatsapp*

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 93	5	12,5%	Efektif
2	74 sampai 93	28	70%	Cukup efektif
3	Kurang dari 74	7	17,5%	Kurang efektif
Jumlah		40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pembelajaran melalui media grup *Whatsapp* dalam kategori efektif sejumlah 5 responden (12,5%), dalam kategori cukup efektif sejumlah 28 responden (70%), serta dalam kategori kurang efektif sejumlah 7 responden (17,5%). Disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran melalui media grup *Whatsapp* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII dalam kategori cukup efektif dengan persentase 70%.

2. Deskripsi Data Tentang Keaktifan Siswa Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Dalam mendapatkan deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keaktifan siswa. Data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 siswa. Adapun angket penelitian variabel kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 skor jawaban angket keaktifan siswa di MTs Nurul Mujtahidin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.5	2.5	2.5
	56	1	2.5	2.5	5.0
	62	1	2.5	2.5	7.5
	64	2	5.0	5.0	12.5
	66	1	2.5	2.5	15.0
	71	1	2.5	2.5	17.5
	72	2	5.0	5.0	22.5
	76	3	7.5	7.5	30.0
	78	2	5.0	5.0	35.0
	79	4	10.0	10.0	45.0
	80	1	2.5	2.5	47.5
	81	1	2.5	2.5	50.0
	85	2	5.0	5.0	55.0
	86	3	7.5	7.5	62.5
	88	1	2.5	2.5	65.0
	89	3	7.5	7.5	72.5
	90	2	5.0	5.0	77.5
	91	1	2.5	2.5	80.0
	92	3	7.5	7.5	87.5
	93	2	5.0	5.0	92.5
94	2	5.0	5.0	97.5	
95	1	2.5	2.5	100.0	
	Total	40	100.0	100.0	

Dari tabel 4.6 diatas, disimpulkan bahwa keaktifan siswa, skor paling tinggi ialah 95 sebanyak 1 siswa dan skor paling rendah ialah 47 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data di atas, keaktifan siswa kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin dibedakan

menjadi 3 kelompok yaitu: baik, cukup baik dan kurang baik. Untuk mengetahui tingkatan tersebut, peneliti mencari mean serta standar defiasi, berikut hasilnya:

Tabel 4.7 Mean, Median Data keaktifan siswa

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		80.85
Median		83.00
Std. Deviation		11.448
Minimum		47
Maximum		95

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui $M_x=80,85$ dan $SD_x=11,448$. Untuk mengetahui tingkatan keaktifan siswa ini baik, cukup baik ataupun kurang baik maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 80,85 + 1.11,448 \\ &= 80,85 + 11,448 \\ &= 92,298 \text{ (dibulatkan menjadi 92)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 80,85 - 1.11,448 \\ &= 80,85 - 11,448 = 69,402 \text{ (dibulatkan menjadi 69)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh maka skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat keaktifan siswa baik, sedangkan skor 69 sampai dengan 92 dikategorikan tingkat keaktifan siswa cukup baik, serta skor kurang dari 69 dikategorikan tingkat keaktifan siswa kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kategori tingkat keaktifan siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 92	5	12,5%	Baik
2	69 sampai 92	29	72,5%	Cukup Baik

3	Kurang dari 69	6	15%	Kurang Baik
	Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan keaktifan siswa dalam kategori baik sejumlah 5 responden (12,5%), dalam kategori cukup baik sejumlah 29 responden (72,5%), serta dalam kategori kurang baik sejumlah 6 responden (15%). Disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII dalam kategori cukup baik dengan persentase 72,5%.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai UAS semester ganjil siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 siswa. Adapun data hasil belajar Akidah Akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Nilai UAS Akidah Akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57	1	2.5	2.5	2.5
66	1	2.5	2.5	5.0
72	1	2.5	2.5	7.5
73	2	5.0	5.0	12.5
74	2	5.0	5.0	17.5
75	1	2.5	2.5	20.0
78	1	2.5	2.5	22.5
79	2	5.0	5.0	27.5
80	1	2.5	2.5	30.0
81	2	5.0	5.0	35.0
82	1	2.5	2.5	37.5
83	1	2.5	2.5	40.0
84	1	2.5	2.5	42.5

85	3	7.5	7.5	50.0
86	1	2.5	2.5	52.5
87	3	7.5	7.5	60.0
88	3	7.5	7.5	67.5
90	2	5.0	5.0	72.5
91	2	5.0	5.0	77.5
92	2	5.0	5.0	82.5
93	3	7.5	7.5	90.0
95	1	2.5	2.5	92.5
96	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Dari tabel 4.9 diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, skor paling tinggi ialah 96 sebanyak 3 siswa dan skor paling rendah ialah 57 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah. Untuk mengetahui tingkatan tersebut, peneliti mencari mean serta standar defiasi, berikut hasilnya:

Tabel 4.10 Mean, Standar Deviasi hasil belajar siswa

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		84.13
Median		85.50
Std. Deviation		8.800
Minimum		57
Maximum		96

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui $M_x = 84,13$ dan $SD_x = 8,800$. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tinggi, sedang atau rendah maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 84,13 + 1.8.800 \\
 &= 84,13 + 8,800 \\
 &= 92,930 \text{ (dibulatkan menjadi 93)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 84,13 - 1.8.800 \\ &= 84,13 - 8.800 = 75,330 \text{ (dibulatkan menjadi 75)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh maka skor lebih dari 93 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 75 sampai dengan 93 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa sedang, serta skor kurang dari 75 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kategori tingkat hasil belajar siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Prosentase dan Kategori Hasil Belajar Siswa di MTs Nurul Mujtahidin

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 93	4	10,0%	Tinggi
2	75 sampai 93	29	72,5%	Sedang
3	Kurang dari 75	7	17,5%	Rendah
	Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi sejumlah 4 responden (10,0%), dalam kategori sedang sejumlah 29 responden (72,5%), serta dalam kategori rendah sejumlah 7 responden (17,5%). Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII dalam kategori sedang dengan persentase 72,5%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Pemanfaatan Media Grup *Whatsapp*

Dari 25 butir pernyataan untuk variabel pemanfaatan media grup *whatsapp*, setelah diuji validitas dinyatakan valid semua dan artinya dapat digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Pemanfaatan Media Grup *Whatsapp*

Dalam uji reliabilitas, instrumen penelitian dinyatakan reliabel Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel pemanfaatan media grup *whatsapp* memiliki nilai cronbach alfa $0,868 > 0,312$. Dengan demikian variabel pemanfaatan media grup *whatsapp* dapat dikatakan reliabel

c. Uji Validitas Keaktifan Siswa

Dari 25 butir pernyataan untuk variabel keaktifan siswa, setelah diuji validitas dinyatakan valid semua dan artinya dapat digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

d. Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa

Dalam uji reliabilitas, instrumen penelitian dinyatakan reliabel Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel keaktifan siswa memiliki nilai cronbach alfa $0,906 > 0,312$. Dengan demikian variabel keaktifan siswa dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Data terkait Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *Whatsapp* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogrov Smirnov*.⁹ Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Media Grup *Whatsapp*
Terhadap Hasil Belajar Siswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

⁹ Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 45.

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.80712181
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.101
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,140. Sehingga dapat disimpulkan bahwa P value (0,140) > α (0,05) yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier ketika nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05.¹⁰ Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Media Grup Whatsapp terhadap

Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Media Grup Whatsapp	Between Groups	(Combined)	2587.408	26	99.516	2.988	.021
		Linearity	1705.191	1	1705.191	51.199	.000
		Deviation from Linearity	882.217	25	35.289	1.060	.474

¹⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

Within Groups	432.967	13	33.305		
Total	3020.375	39			

Hipotesis:

H₀: Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,474

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, besar nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,474. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,474) > α (0,05), sehingga H₀ diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah

multikolinieritas.¹¹ Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.713	8.232		3.245	.002		
	Media Grup Whatsapp	.687	.098	.751	7.019	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u .¹² hasil perhitungan Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) ini dapat diketahui pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.565	.553	5.883	2.258

a. Predictors: (Constant), Media Grup Whatsapp

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

¹¹ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 325–26.

¹² Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 319–320.

H₀: Tidak terjadi autokorelasi

H_a: Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$d = 2,258$

$d_u = 1,600$ ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $n = 40$)

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,258. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 40 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,600. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2,258) > d_u (1,600), sehingga H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi ini dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada α (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan $\alpha = 0,05$.¹³ Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.736	1	32.736	3.891	.056 ^b

¹³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318.

Residual	319.691	38	8.413		
Total	352.427	39			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Media Grup Whatsapp

Hipotesis:

H₀: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a: Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,056

Keputusan: Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, maka diketahui nilai PValue-nya (Sig.) sebesar 0,056. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai P-value ($0,056 > \alpha (0,05)$), sehingga H₀ diterima yang artinya kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel media grup *whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VII MTs Nurul Mujtahidin, metode yang peneliti gunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.17 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.17 Tabel *Coefficients* Media Grup Whatsapp terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.713	8.232		3.245	.002
	Media Grup Whatsapp	.687	.098	.751	7.019	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 26,713. Sedangkan nilai Media Grup Whatsapp (b_1) sebesar 0,687. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 26,713 + 0,687X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka diketahui bahwa Y (hasil belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (pemanfaatan media grup *whatsapp*) ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel media grup *whatsapp* terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.18 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.18 Tabel ANOVA Media Grup *Whatsapp* terhadap Hasil Belajar Siswa

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1705.191	1	1705.191	49.269	.000 ^b
	Residual	1315.184	38	34.610		
	Total	3020.375	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Grup *Whatsapp*

Hipotesis:

Ha : Terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021.

Statistik uji :

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan :

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas maka di peroleh hasil nilai P-value sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $P\text{-value (0,000)} < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa pada Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin, maka dengan melihat nilai r square pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Tabel *Model Summary* Media Grup *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.565	.553	5.883

a. Predictors: (Constant), Media Grup *Whatsapp*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas di dapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,565. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel

pemanfaatan media grup *Whatsapp* memiliki pengaruh sebesar 56,5% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin. Sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan media grup *Whatsapp*).

3. Analisis Data terkait Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogrov Smirnov*.¹⁴ Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.35968626
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.082
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

¹⁴ Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 45.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa P value $(0,200) > \alpha (0,05)$ yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Keaktifan Siswa	Betwee n Groups	(Combined)	2507.125	21	119.387	4.187	.002
		Linearity	1442.996	1	1442.996	50.607	.000
		Deviation from Linearity	1064.129	20	53.206	1.866	.094
	Within Groups		513.250	18	28.514		
	Total		3020.375	39			

Hipotesis:

H₀: Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,094

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, besar nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,094. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $(0,094) > \alpha (0,05)$, sehingga H₀ diterima, yakni

terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keaktifan terhadap hasil belajar siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.¹⁵ Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.166	7.357		5.595	.000		
	Keaktifan Siswa	.531	.090	.691	5.896	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

rdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi

¹⁵ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 325–26.

menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u .¹⁶ hasil perhitungan Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) ini dapat diketahui pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.464	6.443	1.965

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

H₀: Tidak terjadi autokorelasi

H_a: Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$d = 1,965$

$d_u = 1,600$ ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $n = 40$)

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,258. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 40 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,965. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (1,965) > d_u (1,600), sehingga H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan

¹⁶ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 319–320.

yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada α (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan $\alpha = 0,05$.¹⁷ Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.981	1	37.981	3.685	.062 ^b
	Residual	391.636	38	10.306		
	Total	429.617	39			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Hipotesis:

H₀: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a: Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,062

Keputusan: Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, maka diketahui nilai PValue-nya (Sig.) sebesar 0,062. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai P-value (0,062) > α (0,05), sehingga H₀ diterima yang artinya kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin, metode yang peneliti gunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

¹⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.25 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.25 Tabel *Coefficients* Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	41.166	7.357		5.595	.000
	Keaktifan Siswa	.531	.090	.691	5.896	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 41,166. Sedangkan nilai keaktifan siswa (b_1) sebesar 0,531. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 41,166 + 0,531X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka diketahui bahwa Y (hasil belajar siswa) akan meningkat jika X_2 (keaktifan siswa) ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel Annova 4.26 di bawah ini:

Tabel 4.26 Tabel ANOVA Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1442.996	1	1442.996	34.763	.000 ^b
	Residual	1577.379	38	41.510		
	Total	3020.375	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Hipotesis:

H₀ :Keaktifan siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.

H_a :Keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05)) sehingga H₀ ditolak, yang artinya keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel 4.27 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.27 Tabel Model Summary Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.464	6.443

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* (R^2) tergolong rendah, yakni sebesar 0,478. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keaktifan siswa memiliki pengaruh hanya sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keaktifan Siswa).

4. Analisis Data terkait Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*.¹⁸ Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33043624
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.059

¹⁸ Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 45.

Negative	-.066
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa P value (0,200) > α (0,05) yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Linieritas Media Grup Whatsapp terhadap

Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Media Grup Whatsapp	Between Groups	(Combined)	2587.408	26	99.516	2.988	.021
		Linearity	1705.191	1	1705.191	51.199	.000
		Deviation from Linearity	882.217	25	35.289	1.060	.474
	Within Groups		432.967	13	33.305		
	Total		3020.375	39			

Tabel 4.30 Hasil Uji Linieritas Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	2507.125	21	119.387	4.187	.002

Belajar *	n	Linearity	1442.996	1	1442.996	50.607	.000
Keaktifan Siswa	Groups	Deviation from Linearity	1064.129	20	53.206	1.866	.094
		Within Groups	513.250	18	28.514		
		Total	3020.375	39			

Hipotesis:

H₀: Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,094

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, besar nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,094. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,094) > α (0,05), sehingga H₀ diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keaktifan terhadap hasil belajar siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah

multikolinieritas.¹⁹ Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.569	7.818		2.887	.006		
	Media Grup Whatsapp	.478	.121	.523	3.958	.000	.568	1.761
	Keaktifan Siswa	.267	.102	.347	2.629	.012	.568	1.761

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIFnya (1,761) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (1,761) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u .²⁰ Hasil perhitungan Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) ini dapat diketahui pada tabel 4.31 berikut:

Tabel 4.32 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.613	5.473	2.046

¹⁹ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 325–26.

²⁰ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 319–320.

- a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Media Grup Whatsapp
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

H₀: Tidak terjadi autokorelasi

H_a: Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$d = 2,046$

$d_u = 1,600$ ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $n = 40$)

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,046. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 40 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,600. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2,046) > d_u (1,600), sehingga H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada α (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan $\alpha = 0,05$.²¹ Berikut hasil perhitungannya:

²¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318.

Tabel 4.33 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.003	2	22.501	2.629	.086 ^b
	Residual	316.630	37	8.558		
	Total	361.632	39			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Media Grup Whatsapp

Hipotesis:

H₀: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a: Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,086

Keputusan: Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, maka diketahui nilai PValue-nya (Sig.) sebesar 0,086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai P-value ($0,086 > \alpha (0,05)$), sehingga H₀ diterima yang artinya kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara media grup *whatsapp* dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin, metode yang peneliti gunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan

aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.33 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.34 Tabel *Coefficients* Media Grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.569	7.818		2.887	.006
	Media Grup <i>Whatsapp</i>	.478	.121	.523	3.958	.000
	Keaktifan Siswa	.267	.102	.347	2.629	.012

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 22,569. Sedangkan media grup *Whatsapp* (b_1) sebesar 0,478 dan keaktifan siswa (b_2) sebesar 0,267. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22,569 + 0,478X_1 + 0,267X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (pemanfaatan media grup *Whatsapp*) dan X_2 (keaktifan siswa) ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0.

Hasil perhitungannya terdapat pada tabel 4.44 (tabel *Anova*) di bawah ini:

Tabel 4.35 Tabel *ANOVA* Media Grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1912.247	2	956.123	31.925	.000 ^b
	Residual	1108.128	37	29.949		
	Total	3020.375	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Media Grup *Whatsapp*

Hipotesis:

Ha: Terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021.

Statistik uji :

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan :

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas maka di peroleh hasil nilai P-value sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan terhadap hasil belajar siswa, maka dengan melihat nilai r square pada tabel 4.36 (tabel model *Summary*) berikut :

Tabel 4.36 Tabel *Model Summary* Media Grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.613	5.473

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Media Grup *Whatsapp*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas di dapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,633. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa memiliki pengaruh sebesar 63,3% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa).

D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian yang peneliti laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin ini, terdapat beberapa hal yang menjadi bahasan peneliti, yakni terkait dengan pemanfaatan media grup *Whatsapp*, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, kemudian keaktifan siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Pemanfaatan Media Grup *Whatsapp* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin

Untuk memperoleh informasi terkait pemanfaatan media grup *Whatsapp* di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket penelitian dengan sampel berjumlah 40 responden yang isinya menggambarkan pemanfaatan media grup *Whatsapp* di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin. Dari analisis data tentang pemanfaatan media grup *Whatsapp* di kelas VII

dan VIII MTs Nurul Mujtahidin, di peroleh informasi bahwa siswa yang menyatakan pemanfaatan media *Whatsapp* yang termasuk dalam kategori efektif sebanyak efektif sejumlah 5 responden (12,5%), dalam kategori cukup efektif sejumlah 28 responden (70%), serta dalam kategori kurang efektif sejumlah 7 responden (17,5%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media grup *Whatsapp* yang diterapkan di kelas 7 dan 8 MTs Nurul Mujtahidin termasuk dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 70%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Mujtahidin, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana terkait pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, Ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021. Serta nilai R Square (R^2) dari analisis ini sebesar 0,565. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel pemanfaatan media grup *Whatsapp* berpengaruh sebesar 56,5% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Mujtahidin di kelas 7 dan 8 MTs Nurul Mujtahidin. Sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan media grup *Whatsapp*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa *WhatsApp* dalam dunia pendidikan termasuk teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan. Sebagai pengelolaan pendidikan, fungsi *WhatsApp* meliputi kegiatan pengelolaan organisasi

kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sedangkan fungsi *WhatsApp* dalam pengembangan pendidikan meliputi pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.²²

2. Keaktifan Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin

Untuk memperoleh informasi terkait keaktifan siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket penelitian dengan sampel berjumlah 40 responden yang isinya menggambarkan keaktifan siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin. Dari analisis data tentang keaktifan siswa di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin, di peroleh informasi bahwa siswa yang menyatakan keaktifan siswa dalam kategori baik sejumlah 5 responden (12,5%), dalam kategori cukup baik sejumlah 29 responden (72,5%), serta dalam kategori kurang baik sejumlah 6 responden (15%) .Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII dalam kategori cukup baik dengan persentase 72,5%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana terkait keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

²² Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, 110

dari keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021. Serta nilai R Square (R^2) dari analisis ini sebesar 0,478. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel keaktifan siswa berpengaruh sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keaktifan siswa).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif dan yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.²³

3. Pengaruh Pemanfaatan Media Grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin

Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda terkait pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai Sig.-nya (P-value)

²³ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 152.

sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2020/ 2021. Serta nilai R Square (R^2) dari analisis sebesar 0,633. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa berpengaruh sebesar 63,3% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan Keaktifan Siswa).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal dapat dibagi menjadi dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun yang termasuk dalam faktor fisiologis adalah kesehatan jasmani, gizi cukup tinggi, kondisi panca indra, dan faktor psikologis adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi, keaktifan dan kemampuan kognitif.²⁴
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yakni faktor yang berasal dari lingkungan dan faktor yang berasal dari instrumental. Faktor yang berasal dari lingkungan meliputi lingkungan Alami (yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan), dan lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial). Sedangkan faktor instrumental yaitu seperangkat

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 107.

kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi: kurikulum, media, program, sarana dan fasilitas, dan guru.²⁵



²⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 195–98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel pemanfaatan media grup *whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin dengan didapatkan persamaan regresi $Y = 26,713 + 0,687 X_1$. Adapun nilai R Square (R^2) dari analisis ini sebesar 0,565 yang berarti pemanfaatan media grup *Whatsapp* berpengaruh sebesar 56,5% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.
2. Terdapat pengaruh dari keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin dengan didapatkan persamaan regresi $Y = 41,166 + 0,531 X_2$. Adapun nilai R Square (R^2) dari analisis ini sebesar 0,478 yang berarti keaktifan siswa berpengaruh sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.
3. Terdapat pengaruh dari pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin dengan didapatkan persamaan regresi $Y = 22,569 + 0,478 X_1 + 0,267 X_2$. Adapun nilai R Square (R^2) dari analisis ini sebesar 0,633 yang berarti pemanfaatan media grup *Whatsapp* dan keaktifan siswa

berpengaruh sebesar 63,3% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Pemanfaatan Media Grup *WhatsApp* Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dan VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah dan Guru

Sebelum diadakannya pembelajaran tatap muka sekolah hendaknya memaksimalkan serta meningkatkan pembelajaran melalui grup *Whatsapp*. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media untuk menyampaikan materi yang diajarkan, serta mengetahui karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan potensi dan hasil belajar peserta didik dengan baik. Guru juga harus lebih memperhatikan anak didiknya, dalam mengerjakan tugas dan memberikan nasehat, teguran atau sanksi bagi siswa yang melalaikan tugasnya. Hal ini disebabkan siswa akan cenderung tidak disiplin apabila para guru juga kurang memperhatikan kedisiplinan anak didik dalam mengerjakan tugasnya.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan keaktifannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru walaupun di masa pandemi sekarang ini. Dan siswa diharapkan selalu berusaha untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar dan prestasinya. Keaktifan dan kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan, baik kesuksesan belajar maupun kesuksesan mereka meraih masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti menyempurnakan penelitian dengan menambah jumlah responden, ruang lingkup penelitian, dan menambahkan indikator setiap variabel yang disesuaikan dengan realita dan fenomena yang baru yang sedang terjadi dengan masalah-masalah sosial yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam ruang lingkup pendidikan tidak hanya penggunaan media *WhatsApp* dan keaktifan siswa yang menjadi tolak ukur hasil belajar siswa, melainkan terdapat faktor-faktor yang lain yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Ishak dan Darmawan Deni, *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Al-Qur'an , 29: 21; 6.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Putaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- B. Uno, Hamzah, and Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Basuki, and Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dessy Wulansari, Anhdita. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- . *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, n.d.
- Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.
- Hafidzah, Nur. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Ips Di Sma Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018,." Skripsi, 2018.
- Halik, Abdul, and Saira. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah,." *Istiqra'*, Vol 5 No 2 (March 2018).
- Hanafiah, and Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rifeka Aditama, 2010.

- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jamilah, Siti. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi, 2019.
- Jumiatmoko. “Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab,” *Wahana Akademika*, Vol 3 No 1 (April 2016).
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khairuni, Nisa. " Dampak Positif dan Negatif Sosial Media, " *Jurnal Edukasi*, 2 Januari 2016.
- Laila, Mustafidatul. “Pengaruh Study Group Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswi Kelas Xi Ma Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi, 2018.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Masdul, Muh Rizal. "Komunikasi Pembelajaran." *Jurnal ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 1 Desember 2018.
- Masita, Linda. “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Jenangan Kelas X Pada Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, 2018.
- Mubin, Muhammad Nurul. “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 2021.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nisfiannor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Pranajaya, and Hendra Wicaksono. “PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP (WA) DI KALANGAN PELAJAR: STUDI KASUS DI MTS AL MUDDATSIRIYAH DAN MTS JAKARTA PUSAT,” *Orbith*, Vol. 14 Maret 2018.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, Ngilim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pustikayasa, I Made. “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (December 23, 2019): 53–62.

- Rahayu, Gita. "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa/Siswi Kelas X Sman 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, 2018.
- Ratri Kusumaningtyas, Dian. "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Rpl Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi, 2019.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sinar, *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama. 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sufiani. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas," *Jurnal Al-Ta'dib*, 2, Desember 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

